

Peningkatan Literasi Keuangan Syariah pada Santri Pondok Pesantren Graber Darul Salam Al Mubarakah***Improving Islamic Financial Literacy among Students of Graber Darul Salam Al Mubarakah Islamic Boarding School*****Shendy Amalia*, Wahyu Panji Nugrahani, Suskim Riantani, John Henry Wijaya, Kharisya Ayu Effendi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama, Bandung

*Email: shendy.amalia@widyatama.ac.id

(Diterima 30-10-2024; Disetujui 05-02-2025)

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada santri Pondok Pesantren Graber Darussalam Al Mubarakah. Dalam konteks pesantren, literasi keuangan syariah sangat penting untuk membekali santri dengan pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pemberian materi edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi praktis terkait perbankan syariah, investasi halal, dan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah. Peserta program adalah seluruh santri yang berada di pondok pesantren sejumlah 25 orang. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan santri dalam mengelola keuangan mereka secara syariah. Sebelum program, sebagian besar santri memiliki pemahaman yang terbatas tentang keuangan syariah, namun setelah mengikuti kegiatan, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari program ini adalah bahwa pendidikan keuangan syariah dapat secara efektif meningkatkan literasi keuangan santri, yang pada gilirannya dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih mandiri secara finansial dan taat syariah. Program ini juga memberikan rekomendasi agar literasi keuangan syariah menjadi bagian integral dari kurikulum pesantren di masa depan.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Pengelolaan Keuangan, Pendidikan Syariah

ABSTRACT

This community service program aims to improve Islamic financial literacy among students of Pondok Pesantren Graber Darussalam Al Mubarakah. In the context of Islamic boarding schools, Islamic financial literacy is crucial to equip students with adequate understanding of financial management in accordance with sharia principles. The methods used in this program include providing educational materials, group discussions, and practical simulations related to Islamic banking, halal investments, and management of zakat, infaq, and sadaqah. The program participants were all 25 students residing in the Islamic boarding school. The results of this program show a significant improvement in the students' understanding and skills in managing their finances according to sharia principles. Before the program, most students had limited understanding of Islamic finance, but after participating in the activities, they demonstrated a deeper understanding and were able to apply sharia principles in their daily lives.

The conclusion of this program is that Islamic financial education can effectively improve students' financial literacy, which in turn can help them become more financially independent individuals who adhere to sharia principles. This program also recommends that Islamic financial literacy should become an integral part of the Islamic boarding school curriculum in the future.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Financial Management, Islamic Education

PENDAHULUAN

Literasi keuangan syariah sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, terutama dalam lingkungan pesantren. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, tidak hanya berfokus pada pengajaran agama tetapi juga bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan hidup yang relevan, termasuk pengelolaan keuangan. Di era globalisasi ini, produk dan layanan keuangan berbasis syariah semakin banyak tersedia, sehingga pemahaman mendalam tentang keuangan syariah menjadi semakin krusial. Tanpa pemahaman ini, santri mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka dan dalam membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan syariah.

Pondok pesantren, sebagai pusat pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa santri tidak hanya paham tentang ajaran agama tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek keuangan. Literasi keuangan syariah memberikan fondasi bagi santri untuk memahami bagaimana menjalankan kehidupan finansial mereka sesuai dengan ajaran Islam, seperti dalam hal investasi, tabungan, dan penggunaan jasa perbankan syariah. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak santri belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep-konsep ini.

Pentingnya literasi keuangan syariah semakin terasa di tengah meningkatnya kompleksitas produk keuangan yang tersedia di pasar. Produk-produk seperti tabungan syariah, sukuk, dan asuransi syariah menawarkan alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, namun memerlukan pemahaman yang baik untuk dimanfaatkan secara optimal. Tanpa literasi yang memadai, santri mungkin terjebak dalam produk keuangan konvensional yang tidak sejalan dengan nilai-nilai syariah atau kurang memahami manfaat dan risiko yang terkait dengan produk syariah.

Selain itu, literasi keuangan syariah juga berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan santri dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Dalam kehidupan sehari-hari, santri perlu membuat berbagai keputusan finansial, baik secara individu maupun kolektif. Literasi keuangan syariah membantu mereka memahami implikasi dari keputusan-keputusan ini, termasuk bagaimana menjaga keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks pesantren, pengajaran literasi keuangan syariah harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan. Dengan membekali santri dengan pengetahuan ini, pesantren dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya menjadi individu yang saleh, tetapi juga mampu mengelola keuangan mereka secara mandiri dan sesuai dengan syariah. Upaya ini akan memberikan dampak jangka panjang dalam membangun generasi yang tidak hanya taat beragama tetapi juga cerdas secara finansial dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Pondok Pesantren Graber Darussalam Al Mubarakah, berlokasi di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, adalah lembaga pendidikan Islam yang menonjol dengan komitmen kuat dalam menyediakan pendidikan gratis yang berkualitas bagi santri. Pesantren ini memiliki fokus utama pada penghafalan Al-Quran dan pengamalan ajaran Islam, memastikan santri mendapatkan fondasi agama yang kokoh. Selain aspek spiritual, pesantren ini juga mengembangkan berbagai program pemberdayaan ekonomi, seperti budidaya jamur, ikan, dan hidroponik, yang dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada santri. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk memberdayakan santri secara ekonomi, tetapi juga untuk mendidik mereka agar mampu mengelola usaha sendiri dengan baik, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Pondok Pesantren Graber Darussalam Al Mubarakah juga memberikan perhatian khusus pada aspek kehidupan sosial santri melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan yang mendukung pengembangan karakter mereka. Kegiatan-kegiatan seperti ini mencerminkan komitmen pesantren dalam mencetak generasi yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama, tetapi juga berdaya dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Pesantren ini juga dikenal sebagai pusat pendidikan yang terus berkembang, dengan berbagai fasilitas dan program baru yang terus diperkenalkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan santri yang semakin kompleks dan dinamis. Keseluruhan program dan komitmen ini menjadikan Pondok Pesantren Graber Darussalam Al Mubarakah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang dihormati dan diakui dalam mendidik generasi muda yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan santri Pondok Pesantren Graber Darussalam Al Mubarakah. Tujuan khusus dari program ini meliputi:

1. Meningkatkan pemahaman santri tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, termasuk perbedaan mendasar antara keuangan konvensional dan syariah.
2. Mengajarkan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan pribadi dan institusional yang sesuai dengan syariah.
3. Mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun Pondok Pesantren Graber Darussalam Al Mubarakah telah memiliki berbagai program pengembangan keterampilan, masih ada tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan santri. Beberapa masalah yang diidentifikasi meliputi:

1. Rendahnya pemahaman santri mengenai produk dan layanan keuangan syariah yang ada di pasar.
2. Kurangnya pendidikan formal mengenai manajemen keuangan syariah di kurikulum pesantren.
3. Minimnya keterampilan praktis santri dalam menerapkan konsep keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui program ini, diharapkan dapat teratasi kesenjangan tersebut dengan memberikan edukasi yang komprehensif dan praktis mengenai keuangan syariah kepada santri, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan bijaksana dalam mengelola keuangan di masa depan.

Penelitian tentang literasi keuangan syariah telah berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan untuk produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman tentang konsep seperti riba, zakat, sedekah, dan transaksi keuangan yang halal. Sebuah studi oleh Antara & Musa (2016) menyoroti pentingnya literasi keuangan syariah dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam konteks yang melibatkan transaksi perbankan dan investasi syariah.

Di Indonesia, literasi keuangan syariah menjadi semakin penting karena negara ini memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Namun, penelitian oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional. Ini menunjukkan perlunya program pendidikan yang lebih intensif dan terfokus, terutama di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan santri dalam mengelola keuangan sesuai dengan syariah.

Beberapa pesantren di Indonesia telah mulai mengintegrasikan literasi keuangan syariah ke dalam kurikulum mereka. Studi oleh Purnamasari et al. (2019) di Pondok Pesantren Al-Ittifaq, Bandung, menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan syariah yang dilakukan melalui kegiatan kewirausahaan dapat meningkatkan pemahaman santri tentang pengelolaan keuangan syariah dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Program-program ini biasanya melibatkan praktik langsung, seperti simulasi bisnis syariah dan pengelolaan zakat.

Selain itu, teori-teori pendidikan Islam juga memainkan peran penting dalam merancang program literasi keuangan syariah yang efektif. Teori pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu duniawi dan spiritual, yang berarti pendidikan keuangan syariah harus tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Rahman (2018) menunjukkan bahwa pendekatan holistik ini dapat membantu santri lebih memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Studi-studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di pesantren dapat diperkuat melalui kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah. Misalnya, penelitian oleh Hakim & Rahman (2020) menyoroti keberhasilan kerja sama antara pesantren dan bank syariah dalam menyediakan pelatihan dan workshop bagi santri. Program-program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan santri tetapi juga memberikan mereka akses ke produk keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, literatur yang ada menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah di pesantren dapat memberikan manfaat besar, baik secara individu maupun komunitas. Pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan formal, praktik langsung, dan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah tampaknya menjadi strategi yang paling efektif untuk mencapai tujuan ini. Studi-studi ini menegaskan pentingnya literasi keuangan syariah dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara finansial tetapi juga taat terhadap prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan mereka.

Kerangka teori untuk program literasi keuangan syariah didasarkan pada dua konsep utama: literasi keuangan dan pendidikan Islam. Literasi keuangan, menurut Lusardi dan Mitchell (2014), mencakup kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks syariah, literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman terhadap produk keuangan konvensional, tetapi juga melibatkan konsep-konsep syariah seperti riba, zakat, dan transaksi halal/haram. Literasi keuangan syariah ini menjadi penting untuk memastikan bahwa individu dapat mengelola keuangan mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga setiap keputusan keuangan yang diambil tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Teori pendidikan Islam, seperti yang diuraikan oleh Al-Attas (1979), menekankan pentingnya mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual dalam proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kognitif, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral yang kuat. Dalam konteks literasi keuangan syariah, ini berarti bahwa pendidikan keuangan harus mengajarkan keterampilan teknis dalam mengelola keuangan, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam yang akan memandu individu dalam membuat keputusan keuangan yang etis. Al-Attas menegaskan bahwa pendidikan yang benar harus mencakup pembentukan adab, atau moralitas, yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, model literasi keuangan yang dikembangkan oleh Huston (2010) juga relevan dalam kerangka ini. Huston mengusulkan bahwa literasi keuangan terdiri atas dua komponen utama: pengetahuan keuangan dan penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Dalam konteks syariah, pengetahuan ini harus mencakup pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang mengatur transaksi keuangan dan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, program literasi keuangan syariah harus dirancang untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang prinsip-prinsip keuangan Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Kerangka teori ini menggabungkan literasi keuangan dan pendidikan Islam untuk membentuk pendekatan yang holistik dalam pendidikan keuangan syariah. Dengan menggunakan model literasi keuangan dari Huston dan teori pendidikan Islam dari Al-Attas, program literasi keuangan syariah dapat memberikan landasan yang kuat bagi santri dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam dalam kehidupan mereka. Kerangka ini menunjukkan bagaimana literasi keuangan syariah dapat dikembangkan melalui pendidikan yang integratif, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan moral dan etika yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.



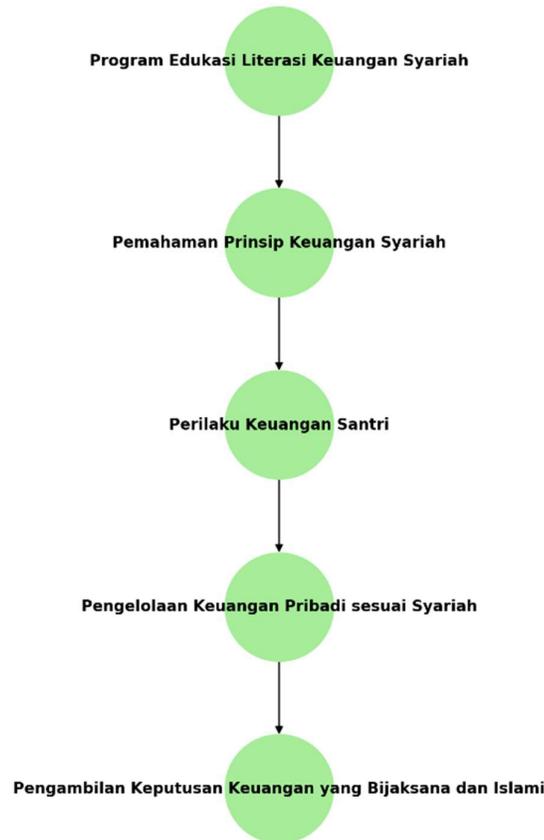
Kerangka pemikiran program literasi keuangan syariah ini untuk melihat, yaitu program edukasi literasi keuangan syariah, yaitu tingkat literasi keuangan santri. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti riba, zakat, dan transaksi halal/haram, yang kemudian diharapkan dapat memengaruhi perilaku keuangan santri. Proses pendidikan ini tidak hanya mencakup teori, tetapi juga praktik langsung dan simulasi, yang semuanya bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan santri dalam mengelola keuangan pribadi mereka sesuai dengan syariah.

Pemahaman yang diperoleh dari program ini diharapkan dapat memengaruhi perilaku keuangan santri secara positif. Misalnya, santri yang memahami betul larangan riba akan lebih berhati-hati dalam memilih produk keuangan, memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, perilaku keuangan santri akan semakin selaras dengan ajaran syariah, yang menekankan keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.

Hubungan ini selanjutnya mengarah pada peningkatan kemampuan santri dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Dengan keterampilan yang mereka peroleh dari program ini, santri akan lebih siap dalam menghadapi situasi keuangan sehari-hari, dari pengelolaan pengeluaran hingga perencanaan investasi yang sesuai dengan syariah. Peningkatan literasi keuangan ini tidak hanya membantu mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih sejahtera, tetapi juga memastikan bahwa segala tindakan keuangan mereka berada dalam batasan yang diizinkan oleh agama.

Hasil dari program ini diharapkan adalah peningkatan dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Santri yang telah mendapatkan pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan syariah akan mampu membuat keputusan yang tidak hanya

mempertimbangkan keuntungan materi, tetapi juga dampak etis dan religius dari tindakan mereka. Ini akan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara finansial tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat, sesuai dengan ajaran Islam



BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan pendekatan edukatif melalui pemberian informasi dan pelatihan keterampilan kepada santri Pondok Pesantren Graber Darul Salam Al Mubarakah. Sasaran dari kegiatan ini adalah 25 santri yang akan mengikuti serangkaian kegiatan yang mencakup metode ceramah, simulasi, dan bermain peran. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar literasi keuangan syariah, termasuk pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah seperti riba, zakat, dan halal/haram. Sementara itu, metode simulasi dan bermain peran dipilih untuk memperkuat pemahaman teoretis yang telah disampaikan, dengan cara menghadirkan situasi nyata yang memungkinkan santri untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara langsung.

Metode simulasi adalah teknik pembelajaran di mana dibuat suatu tiruan dari kejadian nyata yang memungkinkan santri untuk berlatih dalam situasi yang mendekati kondisi sebenarnya. Melalui simulasi, santri dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan syariah, seperti mengelola anggaran, menghitung zakat, dan memilih produk keuangan yang sesuai dengan syariah. Selain itu, metode bermain peran memberikan kesempatan kepada santri untuk mengalami dan mempraktikkan skenario tertentu, seperti menjadi konsultan keuangan syariah atau nasabah yang memerlukan saran keuangan. Kedua metode ini tidak hanya memberikan gambaran situasi nyata tetapi juga mengembangkan kreativitas, memupuk keberanian, dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan santri dalam menghadapi tantangan keuangan di dunia nyata.

Pelaksanaan kegiatan ini juga dilengkapi dengan media pendukung seperti leaflet, modul, dan presentasi PowerPoint untuk memudahkan pemahaman santri. Sebelum dan sesudah kegiatan, santri akan diminta untuk mengerjakan pre-test dan post-test guna mengukur tingkat pemahaman mereka tentang literasi keuangan syariah. Hasil tes ini akan dianalisis untuk menentukan efektivitas program,

dengan pengukuran pengetahuan dikelompokkan menjadi tiga kategori: baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang ($\leq 55\%$) sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Arikunto (2013). Penggunaan *pre-test* dan *post-test* ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan literasi keuangan santri sebelum dan sesudah intervensi.

Dengan kombinasi metode ceramah, simulasi, dan bermain peran, diharapkan program ini dapat secara efektif meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan santri Pondok Pesantren Graber Darul Salam Al Mubarakah. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan evaluasi yang sistematis, program ini juga dapat memberikan umpan balik yang berharga untuk pengembangan program literasi keuangan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan santri Pondok Pesantren Graber Darul Salam Al Mubarakah melalui berbagai metode edukatif seperti ceramah, simulasi, dan bermain peran. Kegiatan ini melibatkan 25 santri, terdiri atas 30 santri laki-laki dan 5 santri perempuan, dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi mulai dari jenjang SD hingga mahasiswa. Dari segi jumlah, terdapat 5 santri pada jenjang SD, 15 santri pada jenjang SMP, 5 santri pada jenjang SMA, dan 5 santri yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Keberagaman latar belakang pendidikan ini memberikan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program, namun juga memungkinkan pengembangan metode pengajaran yang fleksibel dan adaptif.

Program literasi keuangan syariah ini difokuskan pada pengajaran prinsip-prinsip dasar keuangan syariah seperti riba, zakat, dan transaksi halal/haram. Dalam proses pelaksanaannya, materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri, sehingga setiap jenjang pendidikan mendapatkan porsi materi yang relevan dengan tingkatannya. Untuk mengukur efektivitas program, *pre-test* dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan untuk menilai tingkat pemahaman awal para santri terhadap konsep keuangan syariah. Berdasarkan hasil *pre-test*, mayoritas santri berada pada kategori pemahaman yang "kurang" dengan nilai rata-rata sekitar 50%, menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk peningkatan literasi di bidang ini.

Setelah mengikuti program edukasi yang berlangsung selama beberapa sesi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman santri. Mayoritas santri berhasil mencapai kategori "cukup" hingga "baik" dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 78%. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan metode pengajaran yang diterapkan, tetapi juga menunjukkan bahwa santri mampu menyerap dan memahami konsep-konsep keuangan syariah yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan santri, terlepas dari perbedaan jenjang pendidikan mereka.

Selain peningkatan pemahaman, program ini juga berhasil membangkitkan minat dan kesadaran santri terhadap pentingnya literasi keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Santri menunjukkan antusiasme dalam mengikuti simulasi dan bermain peran yang menggambarkan skenario keuangan syariah. Aktivitas ini tidak hanya membantu santri memahami teori, tetapi juga memberikan mereka keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi keuangan syariah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan keuangan syariah di kalangan santri Pondok Pesantren Graber Darul Salam Al Mubarakah.

Program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Pondok Pesantren Graber Darul Salam Al Mubarakah menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan melibatkan 25 santri dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga perguruan tinggi, program ini berhasil meningkatkan pemahaman santri terhadap konsep-konsep dasar keuangan syariah. Literasi keuangan syariah adalah kemampuan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan syariah Islam, termasuk pengetahuan tentang riba, zakat, dan transaksi halal/haram. Studi ini menegaskan pentingnya literasi keuangan syariah, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, di mana nilai-nilai agama menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan perilaku keuangan santri (Antara & Musa, 2016).

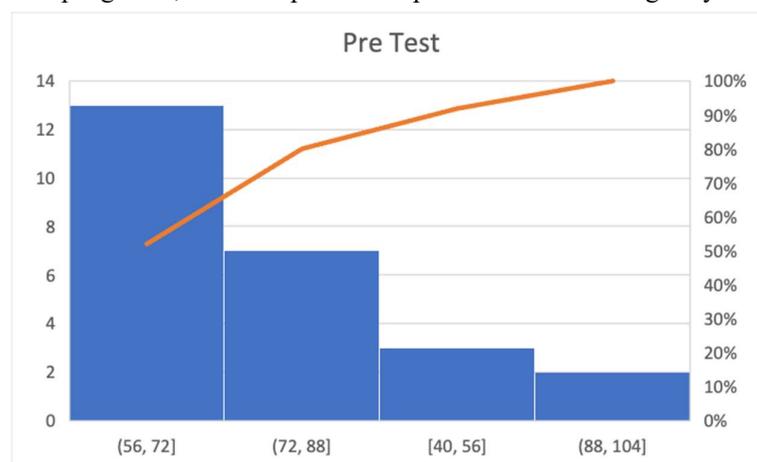
Peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan santri juga didukung oleh metode pengajaran yang inovatif seperti ceramah, simulasi, dan bermain peran. Metode ini efektif dalam menjembatani teori dengan praktik, memungkinkan santri untuk memahami konsep-konsep yang abstrak melalui penerapan langsung dalam situasi simulasi. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode simulasi dan bermain peran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Hakim & Rahman, 2020). Selain itu, penggunaan pre-test dan post-test sebagai alat ukur memberikan data yang kuat mengenai efektivitas program ini. Dengan hasil pre-test yang menunjukkan pemahaman awal yang rendah dan peningkatan yang signifikan pada post-test, program ini membuktikan bahwa intervensi edukatif yang tepat dapat secara drastis meningkatkan literasi keuangan syariah.

Program ini juga menyoroti peran penting pendidik dalam proses pengajaran literasi keuangan syariah. Dengan jumlah pengajar yang terbatas, yaitu hanya 6 orang, program ini tetap mampu memberikan dampak yang signifikan kepada 25 santri. Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi pengajaran yang tepat dan materi yang sesuai, keterbatasan sumber daya dapat diatasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Purnamasari et al. (2019) mencatat bahwa keterlibatan aktif pengajar dalam program literasi keuangan adalah kunci keberhasilan, terutama dalam konteks pesantren yang memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya dan akses terhadap informasi keuangan syariah.

Pembahasan ini juga menggarisbawahi tantangan dan peluang dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di pesantren. Meskipun program ini berhasil meningkatkan pemahaman santri, tantangan seperti perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman awal yang rendah tetap ada. Namun, hasil positif dari program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pesantren dapat menjadi tempat yang efektif untuk pendidikan literasi keuangan syariah, yang tidak hanya penting bagi santri dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sebagai bekal mereka di masa depan. Sebagai kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah melalui pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif dapat memberikan dampak positif yang signifikan di kalangan santri pesantren (Rahman, 2018).

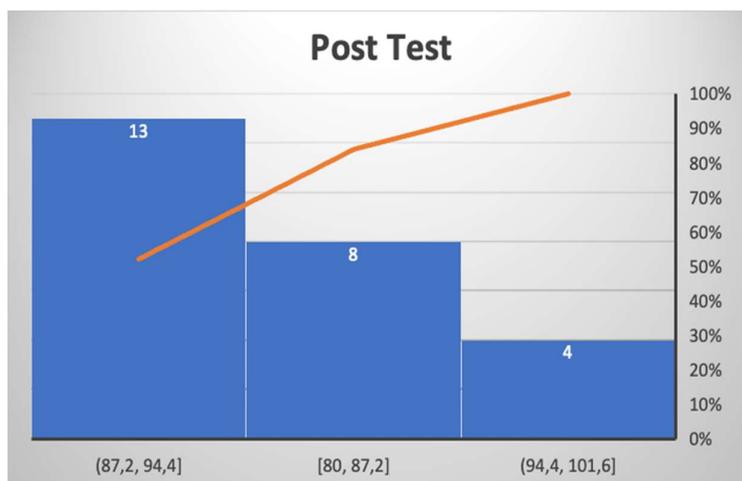
Hasil dari pelaksanaan program literasi keuangan syariah yang diberikan kepada santri Pondok Pesantren Graber Darul Salam Al Mubarakah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Berdasarkan data pre-test dan post-test yang telah diambil, terlihat perbedaan mencolok antara nilai yang diperoleh sebelum dan setelah pelatihan.

Pada pre-test, nilai rata-rata santri berada pada kisaran yang cukup bervariasi, dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah sebesar 40. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman literasi keuangan syariah di kalangan santri sebelum mengikuti pelatihan. Sebagian besar santri memperoleh nilai antara 60 hingga 80, yang mengindikasikan tingkat pemahaman yang masih memerlukan penguatan, terutama pada konsep dasar literasi keuangan syariah.



Gambar 1. Hasil *Pre Test*

Setelah program literasi keuangan syariah diberikan, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil *post-test*. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, sementara nilai terendah meningkat menjadi 80. Tidak ada santri yang mendapatkan nilai di bawah 80, yang mencerminkan peningkatan pemahaman secara keseluruhan. Sebagai contoh, santri yang sebelumnya mendapatkan nilai 40 pada *pre-test* berhasil meningkatkan nilainya menjadi 80 setelah pelatihan. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu menutupi kesenjangan pengetahuan yang ada sebelum pelatihan.



Gambar 2. Hasil *Post Test*

Secara keseluruhan, rata-rata nilai *pre-test* adalah sekitar 68, sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi sekitar 90. Ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 22 poin setelah pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah para santri. Mereka menjadi lebih memahami konsep-konsep seperti prinsip-prinsip ekonomi syariah, pengelolaan keuangan pribadi yang sesuai dengan syariah, serta produk-produk keuangan syariah yang ada di pasar.

Selain itu, peningkatan nilai ini juga menegaskan bahwa metode pengajaran yang digunakan, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman santri. Metode-metode ini membuat materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks keuangan pribadi dan pengelolaan dana pondok pesantren sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan literasi keuangan syariah ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri secara signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren sebagai salah satu upaya membentuk generasi yang lebih siap menghadapi tantangan keuangan modern sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi keuangan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi, tetapi juga sangat bergantung pada metode pengajaran yang diterapkan. Pendekatan seperti ceramah, simulasi, dan bermain peran telah terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam. Metode-metode tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman teori, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis santri dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini membuat santri lebih siap menerapkan konsep-konsep keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil pengabdian menggarisbawahi pentingnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengajar dan pihak pesantren, agar program literasi ini berkelanjutan dan berkembang. Partisipasi aktif serta komitmen semua pihak akan memastikan program ini terus disempurnakan dan selaras dengan kebutuhan santri yang beragam. Dengan adanya pembinaan yang konsisten, pesantren diharapkan dapat berperan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman

agama yang kuat, tetapi juga mampu mengelola keuangan dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program di masa mendatang:

1. Perluasan materi: Program literasi keuangan syariah di pesantren sebaiknya diperluas dengan mencakup topik-topik yang lebih mendalam seperti investasi syariah dan manajemen risiko. Dengan begitu, santri dapat lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan.
2. Pelatihan untuk pengajar: Pengajar di pesantren perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan agar mampu menyampaikan materi literasi keuangan syariah secara lebih efektif dan relevan dengan kondisi saat ini.
3. Kolaborasi dengan lembaga eksternal: Kerja sama dengan lembaga keuangan syariah dan akademisi penting untuk memperkaya program ini, baik dari segi materi maupun sumber daya.
4. Evaluasi berkelanjutan: Perlu dilakukan evaluasi secara mendalam dan berkelanjutan guna memastikan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku finansial santri dalam jangka panjang.

Dengan penerapan langkah-langkah di atas, diharapkan program literasi keuangan syariah di pesantren dapat semakin berkembang dan berperan penting dalam mencetak generasi yang cerdas finansial serta berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1979). *Aims and Objectives of Islamic Education*. King Abdul Aziz University.
- Antara, P. M., & Musa, R. (2016). *Understanding Islamic Financial Literacy*.
- Hakim, A., & Rahman, A. (2020). *Collaboration between Pesantren and Islamic Financial Institutions*.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Purnamasari, D., Susilo, A., & Suryadi, S. (2019). *Integration of Islamic Financial Literacy in Pesantren*.
- Rahman, F. (2018). *Islamic Education and Financial Literacy*.